

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian menurut Arikunto (2001:29) sebagai berikut :
“Objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian”.

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit H.A. Rotinsullu Bandung yang berlokasi di Jalan Bukit Jarian, Ciumbuleuit Bandung. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah biaya pemeliharaan rumah sakit dan pendapatan jasa rumah sakit. Biaya pemeliharaan adalah biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan fasilitas-fasilitas yang ada agar dapat beroperasi dengan baik. Sedangkan pendapatan sewa ialah pendapatan yang didapat dari hasil jasa yang diberikan yang didapat oleh pihak rumah sakit.

3.2 Metode penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian atau desain riset menurut Jogiyanto (2007 : 53) adalah “rencana dari struktur riset yang mengarahkan proses dan hasil riset sedapat mungkin menjadi valid, obyektif, efisien, dan efektif”.

Agar suatu penelitian berhasil efektif dan dapat dipertanggung jawabkan maka penelitian ini harus dilakukan sesuai dengan prosedur. Prosedur penelitian itu sendiri merupakan langkah-langkah atau alur yang harus ditempuh untuk

mengungkapkan data atau fakta yang berkenaan dengan pertanyaan penelitian. Adapun langkah-langkah yang penulis ambil dalam penelitian ini meliputi : Penentuan metode penelitian, teknik pengumpulan data, Penentuan populasi penelitian, prosedur penelitian, serta prosedur pengolahan dan analisis data.

Metode penelitian mutlak diperlukan oleh seorang peneliti agar dapat mengungkapkan maksud penelitian, karena hal ini akan memperjelas langkah-langkah serta arahan dan tujuan dari penelitian, mengenai hal ini Winarno Surachmad (1994:140) :

“Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat tertentu, cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan-tujuan penyelidik serta situasi penyelidikan”.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode deskriptif. "Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu". Travers (dalam Husein Umar, 2003: 55).

Menurut analisis dan jenis data yang ada, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berbentuk data kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan analisis data sekunder yang berasal dari data anggaran dan realisasi pemeliharaan rumah sakit dan laporan pendapatan jasa untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya.

Penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana biaya pemeliharaan dan pendapatan rumah sakit serta menentukan besarnya pengaruh antara variabel-variabel terpilih, yaitu antara biaya pemeliharaan rumah sakit (X) dengan pendapatan jasa rumah sakit (Y).

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel adalah "suatu karakteristik yang memiliki dua atau lebih nilai atau sifat yang berdiri sendiri-sendiri". (Sevilla,et.al., 1993: 21).. Jumlah variabel yang terdapat dalam penelitian ini ada dua yaitu biaya pemeliharaan rumah sakit sebagai variabel bebas (independent variabel) dan pendapatan rumah sakit sebagai variabel tidak bebas (dependent variabel). Definisi dari kedua variabel tersebut dapat dijelaskan seperti dibawah ini:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang dianggap mempengaruhi variabel terikatnya. Sevilla,et.all. (1993: 22) dalam bukunya pengantar metode penelitian menyebutkan bahwa "variabel bebas adalah penyebab, sedangkan variabel terikat adalah hasil". Dalam penelitian ini, peneliti menentukan biaya pemeliharaan rumah sakit, yang mencakup dimensi pemeliharaan bangunan ruangan-ruangan beserta kelengkapan fasilitas di dalamnya dan peralatan maupun perlengkapan lainnya yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatan pemeliharaan kamar sebagai variabel bebas yang diukur dari besarnya biaya yang telah dikeluarkan (*actual*)

untuk kegiatan pemeliharaan tersebut selama periode yang telah ditentukan, dengan menggunakan skala rasio.

1. Variabel Biaya Pemeliharaan Rumah Sakit

Istilah biaya dalam arti luas menurut Mulyadi (2000:8) adalah "pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu". Sedangkan menurut Robert T. Sprouse dan Maurice Moonitz (dalam Carter dan Usry, 2004: 29) mendefinisikan biaya adalah 'nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat.

Pengertian biaya dalam skripsi ini adalah sejumlah pengorbanan yang dikeluarkan oleh pihak rumah sakit dalam bentuk satuan uang yang telah dikeluarkan untuk tujuan tertentu dalam rangka memperoleh manfaat selama periode yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Pemeliharaan (*maintenance*) dapat diartikan sebagai kegiatan untuk memelihara atau menjaga fasilitas/peralatan pabrik dan mengadakan perbaikan atau penyesuaian/penggantian yang diperlukan agar supaya terdapat suatu keadaan operasional produksi yang memuaskan sesuai dengan apa yang direncanakan. (Sofjan Assauri, 1999: 95).

Berdasarkan kedua definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan biaya pemeliharaan rumah sakit adalah sejumlah pengorbanan sumber daya ekonomi yang dikeluarkan oleh pihak manajemen Rumah Sakit dalam satuan uang , dalam rangka melakukan kegiatan pemeliharaan (perbaikan, penggantian, dan perawatan yang

sifatnya rutin) lingkungan, gedung beserta fasilitasnya untuk memperoleh manfaat tertentu sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel tidak bebas atau terikat adalah variabel yang dianggap dipengaruhi oleh variabel bebas yang dalam penelitian ini, ditentukan realisasi (*actual*) tingkat pendapatan dari penjualan jasa (dalam arti pendapatan jasa) rumah sakit sebagai variabel tidak bebas dengan skala rasio.

1. Pendapatan Pelayanan Jasa

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2004: 23.2).

Berdasarkan definisi di atas dapat dijelaskan bahwa pendapatan pelayanan jasa rumah sakit yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kenaikan atau penurunan besarnya seluruh arus masuk yang diterima oleh pihak Rumah Sakit dari aktivitas utama kegiatan usahanya yaitu pelayanan jasa yang diberikan kepada pelanggan (pasien) dalam periode waktu tertentu sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

Operasionalisasi variabel X dan Y dapat ditelaah lebih lanjut seperti yang disajikan pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Variabel bebas (X): Biaya Pemeliharaan Rumah Sakit (Meliputi Pemeliharaan, Gedung, Bangunan, Mesin dan Kendaraan)	a. Biaya Pemeliharaan Gedung dan Bangunan b. Biaya Pemeliharaan dan Mesin c. Biaya Pemeliharaan Kendaraan	R A S I O
Variabel tidak bebas (Y): Pendapatan Pelayanan Jasa Rumah Sakit	1. Pelayanan Jasa Medis 2. Pelayanan Unit Gawat Darurat 3. Pelayanan Unit Rawat Inap 4. Pelayanan Unit Rawat Jalan 5. Penunjang Medik 6. Lain-lain	R A S I O

3.2.3 Populasi dan Teknik Sampling

Sugiyono (2003: 55) mengemukakan pendapatnya tentang populasi sebagai berikut:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subyek ini.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada Rumah Sakit H.A. Rotinsullu Bandung. Sehingga populasinya adalah laporan realisasi dan anggaran pemeliharaan rumah sakit dan laporan pendapatan pelayanan jasa rumah sakit bulanan selama tiga tahun terakhir mulai tahun 2007 sampai dengan tahun 2009.

Sedangkan sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. (Sugiyono, 2003: 56). Teknik pengumpulan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling jenis jenuh, yaitu “teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang”. (Sugiyono, 2008:61). Dalam penelitian ini sampel yang akan digunakan adalah laporan realisasi dan anggaran pemeliharaan rumah sakit dan laporan pendapatan pelayanan jasa rumah sakit bulanan selama tiga tahun terakhir mulai Januari tahun 2007 sampai dengan Desember tahun 2009 (36 bulan).

3.2.4 Teknik Pengumpulan data

Menurut Husein Umar (2003: 69) “data diartikan sebagai suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain”.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2005:129):

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak

langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Berdasarkan keterangan tersebut, penelitian ini menggunakan sumber data sekunder karena data yang digunakan diperoleh dari dokumen yang diberikan perusahaan yang bersangkutan, dalam hal ini RS. H.A. Rotinsullu Bandung.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara-cara sebagai berikut :

1. Wawancara (*Interview*) , yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pegawai yang berwenang yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh informasi faktual dan pendapat sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai masalah yang akan diteliti.
2. Telaah Dokumen. Penelitian ini membutuhkan dokumen-dokumen perusahaan sebagai bahan analisis, sehingga salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah telaah dokumen.

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan dalam penelitian yang dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ini antara lain:

1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel
2. Mentabulasi data berdasarkan variabel
3. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti

4. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan
5. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial. M. Subana dan Sudrajat (2005: 146), menyatakan bahwa statistik inferensial lebih mengarah pada maksud memperkirakan, membandingkan, meramalkan, atau menggeneralisasikan, sehingga sering digunakan untuk penelitian yang memiliki hipotesis.

Setelah peneliti mendapat seluruh data yang dibutuhkan untuk penelitian ini, maka untuk tahap selanjutnya data-data tersebut yang berupa laporan *actual* besarnya jumlah biaya pemeliharaan kamar rawat inap beserta laporan tingkat pendapatan kamar rawat inap (data sekunder) akan dianalisis dengan menggunakan:

3.2.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh biaya pemeliharaan kamar rawat inap (X) terhadap tingkat pendapatan yang diterima dari sewa kamar rawat inap (Y). Hipotesis NOL (H_0) merupakan hipotesis penelitian tentang tidak adanya pengaruh yang positif, dan Hipotesis Alternatif (H_1) merupakan hipotesis penelitian dari peneliti. Penetapan hipotesis selengkapny adalah sebagai berikut:

$H_0 \leq 0$: Biaya pemeliharaan rumah sakit tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan pelayanan jasa.

$H_1 > 0$: Biaya pemeliharaan rumah sakit memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan pelayanan jasa rumah sakit.

Dalam menguji hipotesis yang telah dikemukakan, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji normalitas data

Untuk tahap pertama penelitian ini perlu dilakukan uji normalitas sebaran data. Hal ini diperlukan karena semua perhitungan statistik parametrik menggunakan asumsi adanya sebaran data yang normal. Sugiyono (2008 : 239) menyatakan bahwa :

“Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametris karena data yang akan diujikan berbentuk *ratio*. Karena akan menggunakan statistik parametris, maka data pada setiap variabel harus diuji terlebih dulu normalitasnya. Bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametris”.

Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

2. Analisis Korelasi *Product Moment*

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel. Menurut Husein Umar, (2003: 154) “Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuatnya hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya”. Karena biaya pemeliharaan rumah sakit dan pendapatan pelayanan jasa berskala rasio maka korelasi yang digunakan adalah

Korelasi Pearson Product Moment. *Korelasi Pearson Product Moment* berguna “untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama”. (Sugiyono, 2003: 212). Derajat hubungan dinyatakan dengan lambang r yang dinamakan koefisien korelasi. Menurut Sugiyono, (2003: 213) r memiliki rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

X = Nilai variabel bebas (biaya pemeliharaan)

Y = Nilai variabel terikat (pendapatan pelayanan jasa)

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi diatas, dapat diketahui arah hubungan dan seberapa kuat hubungan tersebut. Nilai koefisien korelasi r berkisar antara -1 sampai +1. arah hubungan yang terjadi, dijelaskan oleh Husein Umar (2003: 154) sebagai berikut:

- a. Jika nilai $r > 0$ artinya telah terjadi hubungan yang linear positif, yaitu makin besar nilai variabel X (independen), makin besar pula nilai variabel Y (dependen).
- b. Jika nilai $r < 0$ artinya telah terjadi hubungan yang linear negatif.

c. Jika nilai $r = 0$ artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X (independen) dengan variabel Y (dependen).

d. Jika nilai $r = 1$ atau $r = -1$ artinya telah terjadi hubungan linear sempurna.

Sedangkan untuk mengetahui kekuatan hubungan yang terjadi maka, arti harga r yang dihasilkan harus mengacu pada interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2003: 216)

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi tersebut maka langkah-langkah selanjutnya yang akan diambil adalah:

Membuat kriteria uji signifikan

Uji signifikan yang dilakukan adalah uji dua pihak, pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) dan derajat kebebasan = $n-2$. kriteria uji yang digunakan adalah:

a. H_0 = diterima jika $t_{hitung} \leq t_{(\alpha, n-2)}$

b. H_1 = diterima jika $t_{hitung} > t_{(\alpha, n-2)}$

3. Koefisien Determinasi

Besarnya variabel X (biaya pemeliharaan rumah sakit) terhadap variabel Y (pendapatan pelayanan jasa rumah sakit), dilihat dari besarnya koefisien determinan (K_d). Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi yaitu r^2 . Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dengan asumsi $0 < r^2 < 1$

di mana :

K_d = Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien Kolerasi

Nilai K_d berada antara 0 sampai 1 ($0 \leq K_d \leq 1$) :

- Jika nilai $K_d = 0$, berarti tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- Jika nilai $K_d = 1$, berarti variasi (naik-turunnya) variabel dependen (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (X).
- Jika nilai K_d berada antara 0 sampai 1 ($0 \leq K_d \leq 1$), maka besarnya pengaruh variabel independen adalah sesuai dengan nilai K_d itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.